



GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU TERHADAP CAKUPAN IMUNISASI MEASLES RUBELLA RENDAH DI SEKOLAH DASAR

Rania Suilia*, Meri Neherta, Agus Sri Banowo

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Limau Manis, Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25175, Indonesia

*raniasuilia@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi Measles Rubella adalah vaksin untuk mencegah penyakit campak dan rubella. MR merupakan penyakit menular yang dapat menginfeksi siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa muda sehingga dapat menyebabkan masalah kesehatan. Cakupan imunisasi MR mengalami penurunan dari tahun ke tahun dari tahun 2019 sebesar 87% menjadi 42,4% pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi ibu terhadap cakupan imunisasi MR rendah pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah di SD wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang. Jenis Penelitian ini ada deskriptif kuantitatif dengan rancangan CrossSectional. Populasi penelitian yaitu ibu yang mempunyai anak kelas 1 SD di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo pada bulan Mei tahun 2023 sejumlah 217 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan besar sampel 136 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pengetahuan baik (72,1%), ibu dengan sikap tidak mendukung terkait imunisasi MR (59,6%), ibu dengan kepercayaan kurang (69,1%), ibu dengan dukungan keluarga tidak mendukung (59,6%), ibu dengan dukungan petugas kesehatan baik (97,8%), ibu dengan dukunfan tokoh masyarakat mendukung (92,6%), dari 136 orang tua yang tidak memberikan imunisasi MR pada anak (73,5%)

Kata kunci: cakupan; imunisasi measles rubella; sekolah dasar

DESCRIPTION OF FACTORS AFFECTING MOTHERS ON THE LOW MEASLES RUBELLA IMMUNIZATION COVERAGE IN JUNIOR SCHOOL

ABSTRACT

Measles Rubella immunization is a vaccine to prevent measles and rubella. MR is a contagious disease that can infect anyone, both children and young adults, so it can cause health problems. MR immunization coverage has decreased from year to year from 2019 by 87% to 42.4% in 2021. The purpose of this study was to describe the factors that influence mothers towards low MR immunization coverage in the Month of School Child Immunization in Elementary Schools in the working area of the Nanggalo Health Center Padang. This type of research is a quantitative descriptive with a cross-sectional design. The research population was mothers who had 1st grade elementary school children in the Working Area of the Nanggalo Health Center in May 2023 with a total of 217 people. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 136 people. Data analysis used univariate analysis. The results showed that mothers with good knowledge (72.1%), mothers with unsupportive attitudes regarding MR immunization (59.6%), mothers with less trust (69.1%), mothers with unsupportive family support (59.6%), mothers with the support of good health workers (97.8%), mothers with supportive community leaders (92.6%), out of 136 parents who did not give MR immunization to their children (73.5%)

Keywords: coverage; immunization; measles rubella; junior school

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu cara mencegah dari penularan penyakit dan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian (WHO, 2022). Salah satu imunisasi yang diberikan kepada anak sekolah dalam program BIAS yaitu imunisasi Measles Rubella. (Oktadevi et al., 2022) Secara

target program, Indonesia memiliki target cakupan imunisasi MR yaitu 95%, akan tetapi cakupan imunisasi BIAS MR mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, didapatkan sebanyak 87% cakupan imunisasi MR Indonesia turun >45% dibandingkan tahun 2020 (Kemenkes RI, 2022; Riskesdas, 2018). Tahun 2019 cakupan imunisasi BIAS MR sebesar 89,4% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah peserta imunisasi BIAS MR menjadi 46,5%. Sedangkan data tahun 2021 jauh di bawah target sebesar 42,4% (Kemenkes RI, 2021)

Penurunan cakupan imunisasi ini ditakutkan akan diikuti peningkatan kasus suspek MR di tahun berikutnya. Berdasarkan data Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, cakupan imunisasi MR pada anak sekolah di Sumatera Barat yaitu sebanyak 74,14%. Pada tahun 2020 tidak di temukan data dikarenakan tidak ada dilakukan imunisasi MR pada anak sekolah. Sedangkan pada tahun 2021 pelaksanaan Imunisasi MR telah dilakukan lagi di beberapa sekolah hanya saja terjadi penurunan signifikan yaitu cakupan imunisasi MR sebanyak 37%. (Profil Kesehatan RI, 2022). Data dinas kesehatan Kota Padang, tahun 2018 cakupan imunisasi BIAS MR sebanyak 66,4%. Tahun 2019 sebanyak 65,77% (Dinkes Padang, 2020). Tahun 2020 dan 2021 di Kota Padang tidak di temukan data dikarenakan pada tahun 2020 adanya pandemik Covid-19 sehingga tidak ada dilakukan pelaksanaan imunisasi MR. Sedangkan untuk tahun 2022 terjadinya penurunan yang signifikan cakupan BIAS MR menjadi 35,60%. Hal ini data cakupan imunisasi MR jauh di bawah target yaitu 95% (Dinkes Padang, 2022) Anak yang tidak dilakukan imunisasi lebih rentan mengalami infeksi oleh kuman yang berdampak pada kecacatan, dikarenakan anak yang tidak diimunisasi tidak memiliki kekebalan dan system pertahann terhadap penyakit yang menginfeksi (Tresna Putri et al., 2022; Hermayani & Maran, 2023).

Wilayah kerja Puskesmas Nanggalo merupakan puskesmas dengan cakupan imunisasi BIAS MR terendah dengan persentase yang tercukupi oleh imunisasi MR baru 18,37% dari target seharusnya >95%. Hasil studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada pemegang program imunisasi di Puskesmas Nanggalo yang menyatakan bahwa cakupan BIAS MR untuk tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini di karenakan banyaknya orang tua tidak mengizinkan pihak tenaga kesehatan melakukan imunisasi kepada anaknya dengan alasan vaksin mengandung zat yang di haramkan agama, ada beberapa orang tua juga beralasan bahwa adanya efek samping dari imunisasi MR. Berdasarkan uraian diaatas maka penting dilakukan penelitian mengenai faktor faktor terhadap cakupan imunisasi measles rubella rendah yang bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi ibu terhadap cakupan imunisasi MR rendah pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah di SD wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Lokasi penelitian di SD wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang pada bulan Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak kelas 1 SD di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dengan besar sampel 136 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besar sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan Kuesioner Pengetahuan 15 pertanyaan dengan nilai Cronbach's alpha 0,930, kuesioner Sikap 12 pertanyaan nilai Cronbach Alfa 0,893, kuesioner kepercayaan 8 pertanyaan nilai Cronbach's Alpha 0,780, Kuesioner dukungan keluarga 9 pertanyaan nilai Cronbach's Alpha 0,748, kuesioner dukungan petugas Kesehatan 12 pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,698, kuesioner dukungan tokoh

masyarakat 6 pertanyaan Cronbach's Alpha 0,906, Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat frekuensi dan persentase setiap variabel.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia ibu		
< 35 tahun	76	55,9
≥ 35 tahun	60	44,41
Pendidikan Ibu		
Tinggi	80	58,8
Rendah	56	41,2
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	53	39,0
Tidak Bekerja	83	61,0

Tabel 1 menunjukkan data responden dengan usia ibu <30 tahun (55,9%), pendidikan ibu tinggi (58,8%) dan pekerjaan ibu tidak bekerja (61,0%).

Gambaran Faktor Predisposisi, Faktor Penguat, dan Cakupan Imunisasi Measles Rubella

Gambaran faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dukungan tokoh masyarakat dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2.
 Faktor-faktor yang mempengaruhi

Faktor yang mempengaruhi	f	%
Pengetahuan		
Baik	98	72,1
Kurang	38	27,9
Sikap		
Mendukung	55	40,4
Tidak	81	59,6
Kepercayaan		
Baik	42	30,9
Kurang	94	69,1
Dukungan Keluarga		
Mendukung	55	40,4
Tidak	81	59,6
Dukungan Petugas Kesehatan		
Baik	91	66,9
Kurang	45	33,1
Dukungan Tokoh Masyarakat		
Mendukung	62	45,6
Tidak	74	54,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk faktor predisposisi ibu pengetahuan ibu baik (72,1%), sikap ibu tidak mendukung (59,6%) dan kepercayaan ibu baik (69,1%). Faktor penguat ibu yaitu dukungan keluarga tidak mendukung (59,6%), dukungan petugas kesehatan baik (100%) dan

dukungan tokoh masyarakat mendukung (92,6%). Cakupan imunisasi Measle Rubella yang ibu tidak memberikan imunisasi sebanyak 73,5% dan yang memberikan sebanyak 26,5.

Tabel 3
 Analisa *Chi Square*

Faktor-Faktor	Cakupan Imunisasi Measles Rubella				P Value
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
Pengetahuan					0,684
Baik	25	18,4	73	53,7	
Kurang	11	8,1	27	19,9	
Sikap					0,000
Mendukung	28	20,6	27	19,9	
Tidak	8	5,9	73	53,7	
Kepercayaan					0,000
Baik	29	21,3	13	9,6	
Kurang	7	5,1	87	64,0	
Dukungan Keluarga					0,000
Mendukung	28	20,6	27	19,9	
Tidak	8	5,9	73	53,7	
Dukungan tenaga Kesehatan					0,229
Baik	27	19,9	64	66,9	
Kurang	9	6,6	36	26,5	
Dukungan Tokoh Masyarakat					0,073
Mendukung	21	15,4	41	30,1	
Tidak	15	11	59	43,4	

Tabel 3 menunjukkan dari 136 ibu yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* dari faktor predisposisi ibu didapatkan pengetahuan ibu baik (53,7%) , sikap ibu tidak mendukung (53,7%) dan kepercayaan ibu yang kurang terhadap imunisasi (64%). Hasil uji chi square variabel sikap didapatkan nilai $p=0,000$ dan variabel kepercayaan $p=0,000$ ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dan kepercayaan ibu dengan cakupan imunisasi *Measles Rubella* rendah. Sedangkan, untuk variabel kepercayaan didapatkan nilai $p = 0,684$ ($p > 0,05$) sehingga disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan cakupan imunisasi *Measles Rubella* rendah. Sedangkan untuk faktor pendukung ibu didapatkan pada ibu dengan dukungan keluarga tidak mendukung (53,7%), ibu dengan dukungan petugas kesehatan yang baik (66,9%) dan dukungan tokoh masyarakat yang tidak mendukung (43,4%). Hasil uji *chi square* variabel dukungan keluarga didapatkan nilai nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan Cakupan Imunisasi *Measles Rubella*. Variabel dukungan petugas kesehatan didapatkan nilai $p=0,229$ dan dukungan tokoh masyarakat didapatkan nilai $p=0,073$ ($p > 0,05$), sehingga disimpulkan tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat dengan Cakupan Imunisasi *Measles Rubella*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis antara tingkat pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi MR diperoleh p-value 0.684 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi MR. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi 18,4% diantaranya memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 53,7% tidak memberikan imunisasi MR. ibu dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8,1% memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 19,9% yang tidak memberikan imunisasi MR. Menurut penelitian

Nurhayati & Siregar (2020) bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin besar juga peluang anak diberikan imunisasi. Namun dari pernyataan di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang mana pengetahuan seorang ibu tinggi tetapi banyaknya orang tua tidak memberikan imunisasi kepada anaknya (Sharma & Gaur, 2021). Meskipun seorang ibu memiliki pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi, tetapi ada beberapa orang tua yang tetap memilih untuk tidak melakukan imunisasi. Hal ini bisa disebabkan banyak faktor. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan orang tua tersebut antara lain seperti risiko dan efek imunisasi, ketidakpercayaan /keyakinan seseorang, persepsi dan praktik kesehatan (Nurmi & Harman, 2022).

Hasil analisis antara sikap ibu dengan cakupan imunisasi MR diperoleh p-value 0.000 dan nilai OR = 9,463 yang berarti ada hubungan sikap dan cakupan imunisasi MR dan ibu yang tidak mendukung imunisasi MR memiliki risiko 9,463 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi MR kepada anaknya dibandingkan dengan ibu yang mendukung. Ibu yang memiliki sikap yang mendukung 20,6% diantaranya memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 19,9% yang tidak memberikan imunisasi MR. Ibu yang tidak mendukung 5,9% yang memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 53,7% yang tidak memberikan imunisasi MR. Sejalan dengan penelitian Arista et al., (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan imunisasi anak. Penelitian berbeda yang dilakukan Saprudin et al., (2020) yang menyatakan sikap ibu memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi anak dengan nilai $p=0,025$. Pada penelitian tersebut didapatkan nilai OR 2,81.

Menurut Yuliani (2019) pengetahuan tidak memiliki hubungan langsung dengan imunisasi MR, tetapi pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi pengetahuan ibu dalam melakukan imunisasi MR, sehingga Pendidikan memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu tentang MR yang memberi dampak pada perilaku ibu melakukan MR. Berdasarkan hasil analisis antara tingkat kepercayaan ibu dengan cakupan imunisasi MR diperoleh p-value 0.000 dan nilai OR = 27,7 yang berarti ada hubungan antara ibu dengan kepercayaan baik terkait imunisasi MR dan ibu dengan kepercayaan kurang yang mana berisiko 27,7 kali tidak memberikan imunisasi pada anak. Ibu yang memiliki kepercayaan yang baik 21,3% diantaranya memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 9,6% yang tidak memberikan imunisasi MR. Ibu yang kurang 5,1% yang memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 64% yang tidak memberikan imunisasi MR. Hasil penelitian (Wahyuni & Hadi, 2022) menyatakan ibu tidak melakukan imunisasi dan tidak percaya terhadap imunisasi. Menurut Green dalam (Irwan, 2020) kepercayaan seseorang akan perilaku sehat yaitu akan memotivasi seseorang dalam pembentukan sikap yang positif.

Menurut Rafidah & Yuliasuti (2020) Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara persepsi dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi MR. Penelitian ini menyarankan kepada pihak puskesmas agar lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang imunisasi MR dengan mengadakan penyuluhan agar masyarakat lebih mengerti mengenai pentingnya imunisasi MR, memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai efek samping maupun Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), kandungan vaksin dan penguatan dukungan dari seluruh keluarga dan tokoh masyarakat untuk mensukseskan kegiatan imunisasi bagi seluruh anak. Bagi responden, diharapkan dapat mengakses informasi yang benar mengenai imunisasi MR dengan datang ke posyandu atau puskesmas dan tenaga kesehatan terdekat serta media massa dan media cetak. Lebih aktif mengikuti penyuluhan yang diadakan bersama suami. Suami juga diharapkan dapat meluangkan waktu untuk keluarganya, memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu (Septiwiyarsi & Rahayu, 2021).

Hasil analisis antara dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi MR didapatkan p-value 0.000 dan nilai OR = 9,4 atau ada hubungan antara ibu dengan dukungan keluarga yang mendukung terkait imunisasi MR dan ibu dengan dukungan keluarga tidak mendukung yang mana berisiko 9,4 kali untuk tidak memberikan imunisasi. Ibu yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung 20,6% diantaranya memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 19,9% yang tidak memberikan imunisasi MR. Ibu dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 5,9% yang memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 53,7% yang tidak memberikan imunisasi MR. Hasil penelitian ini sejalan dari hasil penelitian Ishak, (2021) ada hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku imunisasi ibu dengan nilai P-Value (0,003) mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dikarenakan keluarga menganggap imunisasi bahaya bagi anak mereka.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square pada penelitian ini antara dukungan petugas kesehatan ibu dengan cakupan imunisasi MR diperoleh p-value 0.229 dan nilai OR = 1,688 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu dengan dukungan petugas kesehatan yang baik terkait penerimaan imunisasi MR dan ibu dengan dukungan petugas kesehatan kurang yang mana berisiko 1,68 kali untuk tidak melakukan imunisasi. Ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan baik 19,9% diantaranya memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 47,1% tidak memberikan imunisasi MR. Ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan kurang sebanyak 6,6% memberikan imunisasi MR pada anaknya dan 26,5% yang tidak memberikan imunisasi MR. yang artinya dukungan petugas Kesehatan tidak memiliki hubungan dengan imunisasi ke anak (Rahmi & Husna, 2021) tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dimana dari 8 ibu dengan dukungan petugas kesehatan kurang, 8,77% imunisasi dasar anaknya tidak lengkap.

Hasil analisis antara dukungan tokoh masyarakat ibu dengan cakupan imunisasi MR diperoleh p-value 0.73 dan nilai OR = 2,01 atau tidak ada hubungan antara ibu dengan dukungan tokoh masyarakat yang mendukung terkait penerimaan imunisasi MR dan ibu dengan dukungan tokoh masyarakat tidak mendukung yang mana berisiko 2,01 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi MR kepada anaknya dibandingkan dengan ibu dengan dukungan tokoh masyarakat yang mendukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nourma Mahse et al., 2022) didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi MR yang mana nilai p-value=0,19 dan nilai OR = 1,741 yang berarti peran tokoh masyarakat yang tidak mendukung berpeluang 1,741 kali tidak mendukung dilakukannya vaksinasi MR. Berbeda dari hasil penelitian Putri & Putri, (2020) ada hubungan peran tokoh masyarakat dengan cakupan imunisasi. Peran tokoh masyarakat yang tidak baik lebih cenderung mempengaruhi sikap ini untuk tidak melakukan imunisasi

SIMPULAN

Ibu dengan pengetahuan yang tinggi, diantaranya tidak memberikan imunisasi MR (53,7%), ibu dengan sikap tidak mendukung diantaranya tidak memberikan imunisasi MR (54,6%), ibu yang memiliki tingkat kepercayaannya kurang di antaranya tidak memberikan imunisasi MR (64%), ibu dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah diantaranya tidak memberikan imunisasi MR pada anak (53,7%), ibu dengan memiliki dukungan petugas kesehatan yang baik diantaranya memberikan imunisasi (19,9%), ibu yang tidak memiliki dukungan tokoh masyarakat diantaranya tidak memberikan imunisasi MR pada anaknya (43,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. M., Puspitasari, D., & Utami, S. (2021). Determinants of Parent'S Decisions in Immunizing Measles Rubella (Mr) Vaccine. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i1.2020.82-89>
- Dinkes Padang. (2020). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Padang.
- Dinkes Padang. (2022). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Padang.
- Hermayani, & Maran, P. W. B. (2023). Narrative Literature Review (NLR) Pneumonia Sebagai Suatu Masalah Kesehatan Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(3), 1–6.
- Irwan. (2020). Etika dan Perilaku Kesehatan. Absolute Media. Yogyakarta. CV Absolute Media.
- Ishak, S. N. R. R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 272–282.
- Kemendes RI. (2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022.
- Nourma Mahse, Nur Azizah, & Eva Ratna. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Measles Rubella (Mr) Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28–35. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.571>
- Nurhayati, E. L., & Siregar, D. N. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Imunisasi Mr Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur 2019. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 6(2), 171–177. <https://doi.org/10.31289/biolink.v6i2.2824>
- Oktadevi, D., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2022). Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Measles Rubella Secara Tepat Waktu Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), 143. <https://doi.org/10.25077/jka.v10i3.1832>
- Putri, N. T., & Putri, A. (2020). KADER DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI 11-12 BULAN. 1(1), 10–18.
- Rafidah, R., & Yuliasuti, E. (2020). Persepsi dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi MR. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.67>
- Rahmi, N., & Husna, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.222>
- Riskesdas. (2018). Riset kesehatan dasar nasional. In Riskesdas.
- Septiwiarysi, & Rahayu, K. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dengan Pelaksanaan Imunisasi Measles Rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 7(02), 35.

<https://doi.org/10.37848/jurnal.v7i02.120>

Sharma, R., & Gaur, A. (2021). Adverse events associated with measles and rubella vaccination campaign 2019 in India. *Clinical and Experimental Vaccine Research*, 10(1), 44–46. <https://doi.org/10.7774/cevr.2021.10.1.44>

Tresna Putri, L. D., Faturrahman, Y., Maywati, S., Kesehatan Masyarakat, J., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). Analisis Perilaku Ibu Yang Tidak Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi (Kajian Teori Health Belief Model (HBM) Di Desa Cipicung Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Culamega Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021). In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* (Vol. 18).

Wahyuni, R. D., & Hadi, E. N. (2022). Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 41–56.

WHO. (2022). *Imunitatio Statistic*.

Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.208>

Arista, D. M., Puspitasari, D., & Utami, S. (2021). Determinants of Parent'S Decisions in Immunizing Measles Rubella (Mr) Vaccine. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i1.2020.82-89>

Dinkes Padang. (2020). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Padang*.

Dinkes Padang. (2022). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Padang*.

Hermayani, & Maran, P. W. B. (2023). Narrative Literature Review (NLR) Pneumonia Sebagai Suatu Masalah Kesehatan Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(3), 1–6.

Irwan. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media. Yogyakarta. CV Absolute Media.

Ishak, S. N. R. R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 272–282.

Kemendes RI. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.

Nourma Mahse, Nur Azizah, & Eva Ratna. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Measles Rubella (Mr) Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28–35. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.571>

Nurhayati, E. L., & Siregar, D. N. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Imunisasi Mr Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur 2019. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 6(2), 171–177.

<https://doi.org/10.31289/biolink.v6i2.2824>

- Oktadevi, D., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2022). Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Measles Rubella Secara Tepat Waktu Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), 143. <https://doi.org/10.25077/jka.v10i3.1832>
- Putri, N. T., & Putri, A. (2020). KADER DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI 11-12 BULAN. 1(1), 10–18.
- Rafidah, R., & Yuliasuti, E. (2020). Persepsi dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi MR. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.67>
- Rahmi, N., & Husna, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.222>
- Riskesdas. (2018). Riset kesehatan dasar nasional. In Riskesdas.
- Septiwiarysi, & Rahayu, K. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dengan Pelaksanaan Imunisasi Measles Rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 7(02), 35. <https://doi.org/10.37848/jurnal.v7i02.120>
- Sharma, R., & Gaur, A. (2021). Adverse events associated with measles and rubella vaccination campaign 2019 in India. *Clinical and Experimental Vaccine Research*, 10(1), 44–46. <https://doi.org/10.7774/cevr.2021.10.1.44>
- Tresna Putri, L. D., Faturrahman, Y., Maywati, S., Kesehatan Masyarakat, J., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). Analisis Perilaku Ibu Yang Tidak Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi (Kajian Teori Health Belief Model (HBM) Di Desa Cipicung Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Culamega Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021). In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* (Vol. 18).
- Wahyuni, R. D., & Hadi, E. N. (2022). Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 41–56.
- WHO. (2022). *Imunitatio Statistic*.
- Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.208>

